

Etika Organisasi Pada Relawan Penakluk Api (RPA) Dalam Pemberdayaan Kepemudaan di Kota Samarinda

Einsbie Grata Myn

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Widya Gama Mahakam
E-mail: einsbie@uwgm.ac.id

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi yang berjudul : Etika Organisasi pada relawan penakluk api (RPA) dalam pemberdayaan kepemudaan di Kota Samarinda bertujuan menanamkan prinsip etika dan moral di dalam organisasi relawan penakluk api (RPA). Latar belakang pengabdian ini adalah kurangnya kerjasama tim yang solid. Pengabdian kepada masyarakat kepada relawan penakluk api menggunakan pendekatan berupa tanggung jawab, integritas, mematuhi kode etik, pelayanan kepada masyarakat, keadilan sosial dan pemerataan serta mengusahakan kesejahteraan umum dengan Menggunakan metode sederhana dengan menanamkan prinsip etika organisasi dengan teknik pelatihan, bimbingan teknis serta diskusi terarah. Hasil pengabdian etika organisasi pemberdayaan kepemudaan mampu menyusun dan merancang kode etik berupa standar operasional prosedur (SOP) rekrutmen keanggotaan kesatuan baru dan sebagai strategi mengurangi tingkat kesalahan.

Kata Kunci : Pengabdian Masyarakat, Etika Organisasi, Relawan

PENDAHULUAN

Etika dalam berorganisasi bertujuan mengembangkan program bagi masyarakat khususnya bagi para pemuda yang bernaung di sebuah organisasi. Tujuan membangun etika di dalam berorganisasi mampu menuntaskan dan menanggulangi perilaku yang melanggar norma dan aturan adat istiadat yang ada di kehidupan masyarakat. Etika Berorganisasi berlandaskan pada aturan normatif yang dimana dalam pembagian tugas dan fungsi pokoknya harus seimbang dan tidak tumpang tindih. Pemberdayaan Kepemudaan di Kota Samarinda terdapat sebuah kesatuan relawan pemadam kebakaran bernama organisasi Relawan Penakluk Api (RPA) yang berada pada garda terdepan apabila mendapat informasi kebakaran menyejajarkan diri berangkat untuk melaksanakan jiwa sukarela mereka melaksanakan tugas di lapangan dengan semboyan “pantang pulang sebelum padam”. Pembentukan Relawan Pemadam Kebakaran merupakan salah satu indikator dalam perhitungan Standar Pelayanan.

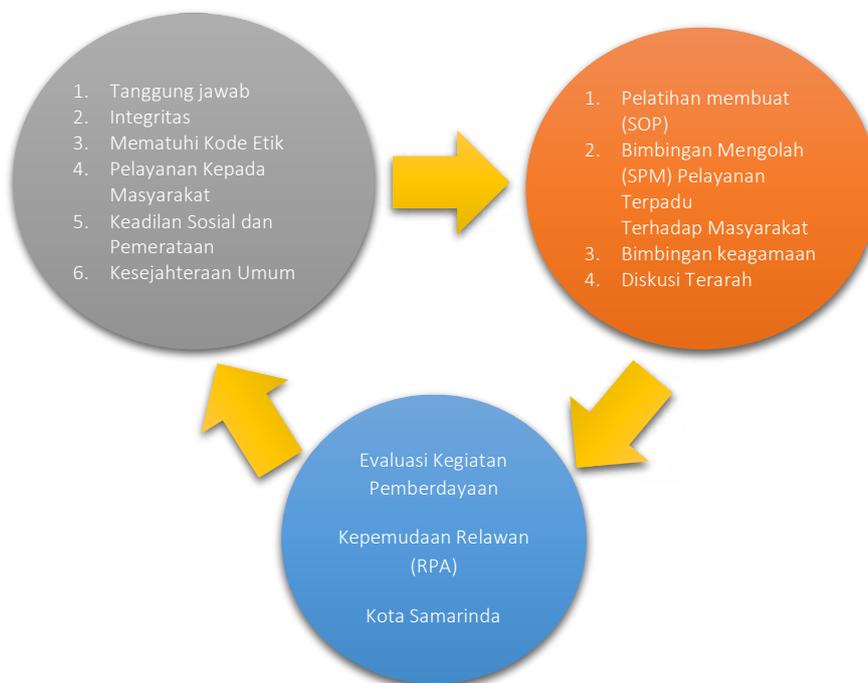
Minimal (SPM) dibawah wewenang (sub) Urusan Kebakaran sebagaimana amanat Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal dibawah wewenang (Sub) Urusan Kebakaran Daerah Kabupaten/Kota. Sehingga keberadaan para relawan pemadam kebakaran merupakan sarana untuk membantu pelaksana sub urusan kebakaran dalam pemenuhan capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) (Permendagri, 2018). Oleh karena itu, perlu ada perhatian khusus dari para pemangku kepentingan di bidang kelembagaan, sarana maupun prasarana, peningkatan kapasitas SDM aparatur, dan pendanaan, baik di pusat maupun daerah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Guna mendukung tugas berat pemadam kebakaran dan penyelamatan, Seluruh elemen-elemen dan lapisan masyarakat dapat berpartisipasi aktif sebagai relawan kebakaran sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 364.1-306 Tahun 2020 (Kemendagri, 2020).

Berdasarkan pengamatan dari kegiatan lainnya seperti musyawarah dan rapat dilaksanakan di kediaman ketua organisasi. Ada beberapa hal yang menjadi catatan pokok, yang diperlukan dalam berorganisasi salah satunya ialah tata tertib beretika organisasi. Menurut penuturan narasumber beberapa dari keanggotannya belum sepenuhnya menjaga kekompakan (*solid*) dalam tata kelola keorganisasiannya dikarenakan norma-norma atau nilai yang berlaku belum sepenuhnya melaksanakan tata-tertib dan disiplin daripada sebagian anggotanya. Dengan dasar penuturan narasumber inilah munculnya sebuah inovasi ide maupun gagasan memberikan penyuluhan dan pembekalan Etika Organisasi dan pemberdayaan kepemudaan bagi anggota Relawan Penakluk Api (RPA).

Pemberdayaan Etika Organisasi Kepemudaan merupakan program pengembangan yang dilaksanakan dalam bentuk mobilisasi atau partisipasi untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan dalam bentuk sosialisasi dan pembekalan melalui serangkaian kegiatan-kegiatan untuk menjawab dan mengatasi permasalahan dengan tujuan pembangunan seperti pada pemberdayaan kepemudaan relawan penakluk pada api (RPA) Kota Samarinda bertujuan memberikan program pengembangan dalam bentuk aspirasi, pengetahuan, harapan-harapan, inovasi serta teknologi yang akan dikembangkan dan diberikan tindakan preventif dengan tujuan mengembangkan kreativitas dan penguatan sktruktur organisasi relawan kepemudaan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat kepada relawan penakluk api (RPA) yang bermukim di (*Homebase*) Jalan.Rotan Semambu No.150 RT.06 Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu Samarinda,Kalimantan Timur yang melibatkan 13 anggota relawan yang dilaksanakan periode di bulan Apri Hingga Bulan Mei 2022 selama 3 pertemuan pada hari Kamis, Jumat dan Sabtu dengan durasi waktu 4 Jam menggunakan pendekatan prinsip etika organisasi berupa tanggung jawab, integritas, mematuhi kode etik, pelayanan kepada masyarakat, keadilan sosial dan pemerataan serta mengusahakan kesejahteraan umum dengan Menggunakan metode sederhana dengan menanamkan prinsip etika organisasi dengan teknik pelatihan mengidentifikasi norma-norma etika dengan praktik menyusun dan merancang serta pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang bagaimana menggunakan alat-alat pemadam kebakaran yang baik dan benar dan cara merawatnya.kemudian menyajikan materi Etika Berorganisasi antar anggota kemudian dilanjutkan bimbingan pelayanan terpadu terhadap masyarakat yang terdampak bencana dengan menyusun dan merancang serta menerapkan standar pelayanan minimal (SPM), bimbingan keagamaan, diskusi terarah serta evaluasi kegiatan pemberdayaan kepemudaan.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Sumber : Diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan sebagai berikut :

Tanggung jawab

Beberapa Anggota Organisasi menjalankan tugas dan fungsi pokoknya masing-masing di kesatuan relawan penakluk Api (RPA).namun ,ada sebagian anggota perlu diberikan pemahaman dan bimbingan secara intensif pada usia muda dalam menggunakan alat-alat pemadam kebakaran masih

terdapat kekeliruan (*human error*) serta penanaman nilai-nilai moral keanggotaan belum sepenuhnya dapat kondisikan secara optimal, belum memiliki aturan norma-norma atau kaidah-kaidah etika dan moral berupa Standar Operasional Prosedur dan standar pelayanan minimal terhadap masyarakat. Untuk itu maka dalam program pengabdian kepada masyarakat diberikan berupa pembekalan :

1. Pelatihan Pemberdayaan kepemudaan berupa tanggung Jawab bagi keanggotaan terstruktur maupun yang baru bergabung di kesatuan (Relawan Penakluk Api)
2. Pelatihan Pemberdayaan penanaman nilai-nilai moral dan Tanggung Jawab Menjaga sikap (*attitude*) terhadap sesama anggota
3. Pelatihan Pemberdayaan kepemudaan berupa tanggung jawab tata kelola menjaga alat-alat pemadam kebakaran dimulai dari mengenali, menggunakan, merawat dan memperbaiki (*maintenance*) alat-alat kesatuan relawan.

Integritas

Beberapa anggota relawan (RPA) mampu berintegritas dengan dukungan-dukungan yang didapat melalui beberapa taraf pembagian tugas dan wewenang yang berbeda-beda namun, ada sebagian dari keanggotaan relawan (RPA) yang belum memahami tugas dan wewenangnya secara terbuka serta masih terdapatnya sebagian anggota relawan belum menjaga kedisiplinannya baik dalam melaksanakan jam bertugas diluar jam latihan sehingga perlu meningkatkan kembali pemberdayaan berupa :

1. Diskusi Pemberdayaan kepemudaan dengan Memelihara etika pekerjaan sebagai relawan yang menjadi prioritas utama
2. Diskusi Pemberdayaan kepemudaan dengan strategi Membantu rekan sesama antar anggota relawan yang belum memahami prosedur tata tertib relawan
3. Diskusi Pemberdayaan kepemudaan dengan solusi Membangun komunikasi agar tidak terjadi *miss* persepsi antar sesama anggota relawan
4. Diskusi Pemberdayaan kepemudaan dengan cara Memberikan bimbingan yang intens terhadap keanggotaan baru sehingga visi-misi organisasi berjalan optimal
5. Diskusi Antar Pembina dan ketua mampu Mengidentifikasi dan mengambil keputusan dalam pemecahan masalah apabila terdapat konflik.

Mematuhi Kode Etik

Beberapa anggota relawan kesatuan (RPA) sebagian belum sepenuhnya mengetahui kode etik tugas dan kewajibannya baik pada saat di (*homebase*) maupun dilapangan dikarenakan beberapa anggota melanggar kesepakatan bersama baik pembina maupun ketua relawan beserta anggotanya, sehingga diantaranya dikeluarkan sebagai anggota kesatuan relawan (RPA).maka, langkah tindakan yang diambil adalah :

1. Pembekalan Pemberdayaan dengan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia terhadap seluruh anggotanya.
2. Bimbingan teknis Pemberdayaan kepemudaan berupa tanggung jawab mencanangkan penerapan standar program (*code of conduct*) berupa standar norma dan moral yang tertulis maupun tidak tertulis berupa penyusunan draft manual standar operasional Prosedur (SOP) dan Standar Pelayanan Minimal Kepada Masyarakat (SPM).
3. Bimbingan teknis Pemberdayaan kepemudaan tanggung jawab menjaga identitas nama baik dan privasi organisasi kesatuan relawan.
4. Bimbingan teknis Pemberdayaan kepemudaan dengan menjaga dan membina antar kesatuan relawan lainnya termasuk kepada masyarakat
5. Bimbingan teknis Pemberdayaan kepemudaan melalui program pembekalan dalam menggunakan alat pemadam kebakaran (APAR) pada saat latihan bersama maupun pada saat terjun ke lapangan untuk bekerja di wilayah yang terkena dampak bencana.

Pelayanan Kepada Masyarakat

Keseluruhan anggota kesatuan relawan penakluk api (RPA) menjalankan kewajibannya secara baik dilapangan dalam menunaikan tugas langsung saat penerjunan unit ke titik bencana.namun beberapa anggota lainnya ditemukan yang belum sepenuhnya sadar bahwa penggunaan baju anti api, penggunaan sepatu safety dan helm secara maksimal. disisi lain ada pula tantangan yang ditemukan oleh beberapa anggota relawan (RPA) ketika memasuki lokasi bencana kebakaran seperti : konflik antar

masyarakat setempat dikarenakan beberapa oknum warga yang terdampak bencana berusaha merebut alat pemadam api yang disebabkan tempat tinggalnya berkebar api yang tanpa tersisa, sementara dalam etika pemadam kebakaran seharusnya lokasi yang bersebelahan dengan kobaran api harus disterilkan dengan cepat tanggap darurat, hal ini tujuan agar kobaran api tidak menjalar kerumah warga lainnya. maka, penanaman pemberdayaan kepemudaan perlu dilakukan dengan melalui pemberdayaan etika organisasi kepemudaan dengan :

1. Pelatihan Pemberdayaan kepemudaan dengan menanamkan rasa kesadaran kepada setiap anggota relawan (RPA) agar lebih maksimal dalam menggunakan peralatan keselamatan di titik rawan bencana kebakaran agar mengurangi resiko kecelakaan saat berada dilapangan, disisi lainnya penggunaan peralatan seragam lengkap agar meminimalisir hambatan daya tanggap pelayanan kepada masyarakat yang terdampak bencana.
2. Pelatihan Pemberdayaan kepemudaan melalui penanaman rasa toleransi antar masyarakat yang mengalami kepanikan melalui strategi sosialisasi kepada warga yang berlokasi di rawan bencana dengan memberikan pembekalan melalui media sarana Pembina dan ketua relawan damkar beserta jajaran organisasi berkolaborasi dengan rukun tetangga (RT) setempat, dengan tujuan melakukan penyuluhan dan menanamkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya bekerjasama relawan pemadam kebakaran dengan warga yang terdampak bencana.
3. Pelatihan Pemberdayaan kepemudaan dengan strategi etika pengambilan keputusan. Menyelesaikan suatu konflik dengan jalan musyawarah antara korban yang terdampak bencana maupun relawan (RPA) pasca tragedi bencana selesai.

Keadilan Sosial dan Pemerataan

Penanaman prinsip keadilan di dalam kesatuan relawan (RPA) telah dilaksanakan oleh keseluruhan, pembagian tugas menyesuaikan kemampuan didalam struktur organisasi, namun ada beberapa penempatan formasi yang belum lengkap seperti koordinator lapangan bencana. khususnya koordinator yang membidangi masalah dan informasi penangan konflik dilapangan antara tim regu relawan (RPA) dan masyarakat apabila terjadi perselisihan paham dalam mengantisipasi konflik bencana kebakaran. Untuk itu, diperlukan tenaga relawan untuk mengkoordinir keanggotaan lainnya ketika berada dilapangan untuk menangani bencana kebakaran. tujuan penempatan koordinator lapangan agar pembagian tugas dilapangan tidak tumpang tindih dengan hanya mengandalkan ketua dalam memberikan instruksi. Beberapa hal yang perlu dilakukan pemberdayaan dalam struktur organisasi adalah :

1. Diskusi Pengangkatan koordinator penanganan masalah kebakaran
2. Diskusi Membentuk tim regu relawan yang terbagi beberapa formasi
3. Diskusi Penambahan koordinator manajemen resiko untuk menangani konflik antara regu relawan dan masyarakat yang berselisih paham yang diselesaikan secara musyawarah mufakat.
4. Diskusi Pembagian tugas yang merata agar tidak terjadi *miss* komunikasi ketika menangani di titik bencana.

Kesejahteraan Umum

Beberapa keanggotaan relawan penakluk api (RPA) dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya tanpa pamrih, bekerja secara sukarela dan mengabdikan kepada masyarakat namun, ada beberapa hal dalam menanamkan prinsip kesejahteraan umum yang sangat diperlukan perhatian secara intensif yakni :

1. Penanaman Kesadaran patuh dan secara sukarela terhadap norma-norma dan aturan organisasi pada keanggotaan relawan agar mentaati peraturan yang berlaku di organisasi.
2. Penanaman Kesadaran berupa pembagian tugas dan wewenang yang merata pada struktur organisasi.
3. Penanaman Kesadaran bertoleransi yang masih terdapatnya masyarakat di beberapa wilayah pada saat memadamkan api yang dapat menyulitkan tim relawan penakluk api (RPA) pada saat kondisi memadamkan api.
4. Penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilaksanakan 1 (satu) hari yaitu pada hari jumat.
5. Penanaman kesadaran bahwa menerapkan program sosialisasi ke setiap sekolah-sekolah maupun ke masyarakat dalam penanganan memadamkan api.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan Etika Organisasi Pada Relawan Penakluk Api (RPA) dalam Pemberdayaan Kepemudaan yang bermukim di markas (*Homebase*) Jalan Rotan Semambu No.150 RT.06 Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu,Samarinda Kalimantan Timur diperoleh hasil sebagai berikut :

Tanggung jawab

Memberikan pembekalan menjalin hubungan kerjasama optimal secara perorangan dan seluruh anggota lainnya agar selalu mengutamakan mematuhi aturan-aturan dan norma menjunjung tinggi profesionalitas dalam membangun kebersamaan antar anggota Relawan Penakluk Api (RPA) agar terciptanya rasa kedisiplinan dan saling menghormati di dalam ruang lingkup organisasi.hasil presentasi materi dan diskusi dari hasil pembekalan diperoleh respon oleh beberapa anggota dengan baik. Pengelolaan organisasi berkait erat dengan etika organisasi sebagai landasan kehidupan yang di dalamnya berisi tatanan moral dan nilai-nilai (normatif) yang memainkan peranan secara signifikan. Etika organisasi merujuk kepada aturan-aturan atau prinsip-prinsip yang merumuskan perilaku (*attitude*) benar dan salah. Sehubungan dengan itu banyak organisasi mulai mengangkat “*code of practice*” yang mengindikasikan keseriusan dalam upaya memberikan arahan perilaku kepada anggota organisasi agar memiliki rasa tanggungjawab sosial (*social responsibility*) kepada para pengguna dan masyarakat secara umum (Suharyat, 2022).

Integritas

Integritas yang dilaksanakan oleh beberapa anggota relawan (RPA) memerlukan pendampingan terhadap pengembangan karakter sumber daya manusia, yaitu membangun komunikasi,memberikan pembekalan berupa pengambilan keputusan agar setiap anggota relawan (RPA) mampu mengambil tindakan sesuai dengan tatanan norma yang berlaku di dalam organisasinya. Hasil pembekalan adanya bentuk perubahan persepsi tentang bagaimana mengelola manajemen diri dan membangun kerjasama serta menjunjung tinggi integritas dengan mengedepankan visi-misi tujuan organisasi dan saling membangun komunikasi intens yang bertujuan membantu sesama rekan satu tim di dalam menjalankan tugas sebagai relawan bagi masyarakat. Etika dalam organisasi adalah seperangkat sikap pribadi serta kewajiban moral yang berkaitan dengan hubungan sifat manusia baik dan buruk atau benar dan salah. Etika menyangkut soal moral dalam ilmu filsafat. Etika berhubungan dengan sikap atau norma serta standar-standar yang mempengaruhi hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lainnya di dalam berorganisasi (Terry, 2012).

Mematuhi kode etik

Hasil Pembekalan melalui bimbingan teknis menyusun, merancang serta mengaplikasikan perumusan kode etik berupa standar operasional prosedur (SOP) sangat mudah dimengerti oleh beberapa relawan,narasumber mencoba memberikan tugas kepada kesatuan relawan untuk membuat contoh sederhana dalam merancang standar norma dan prosedur rekrutmen keanggotaan baru. Dalam pemberdayaan kepemudaan kepada relawan penakluk api (RPA) perlu melanjutkan penanaman budaya etika organisasi secara menyeluruh melalui kegiatan keagamaan,penanaman nilai-nilai akhlak mulia yang dilakukan oleh pembina dan ketua relawan melalui program penancangan pedoman standar dalam berperilaku maupun dalam melakukan perbuatan agar setiap anggota mampu taat dan menjaga nama baik identitas kesatuan baik secara internal maupun eksternal dan dikemudian hari dapat mengurangi tingkat kesalahan dan kekeliruan selama bertugas sebagai relawan. Dengan demikian bahwa peran kepemimpinan relawan penakluk api (RPA) Kota Samarinda dalam menjunjung standar kultur membangun Etika organisasi merupakan fungsi legalitas baik secara tertulis maupun lisan yang berisi tentang tuntunan kepribadian individu, tuntunan hak dan kewajiban individu serta tuntunan aturan normatif yang disusun bersama untuk saling menjaga,membina dan menerapkan standar operasional tata kelola pekerjaan yang dilakukan dalam berorganisasi.



Gambar 2 : Pembekalan tentang tanggung jawab dalam meningkatkan integritas serta menerapkan standar kode etik sederhana melalui perumusan (SOP) dan (SPM)

Pelayanan Kepada Masyarakat

Program pembekalan melalui pelatihan pelayanan kepada masyarakat khususnya memerlukan penanaman kesadaran melalui program pelatihan etika organisasi bagi setiap anggota kesatuan relawan (RPA) untuk mengenakan seragam keselamatan lengkap saat berada dilapangan dalam menangani bencana agar tidak mengurangi dan dapat memberikan pelayanan yang maksimal, selain itu juga diperlukan rasa toleransi kepada masyarakat sekitar yang terdampak bencana dalam berkomunikasi dan mengambil keputusan yang sulit ketika situasi kepanikan masyarakat yang terdampak bencana. Strategi yang dilakukan berupa pembekalan sosialisasi pengenalan kesatuan relawan melalui rukun tetangga (RT) wilayah setempat tentang penyelesaian penanganan dan kerjasama kepada seluruh jajaran masyarakat dalam mengelola bencana hingga usai dan berakhir dengan baik bergotong royong saling membantu dalam hal-hal kesulitan dalam penanganan bencana alam maupun non alam. Hasil pembekalan mendapatkan banyak perubahan sikap dan perbuatan yang pada awalnya beberapa tim relawan belum menanamkan kesadaran etika berpakaian saat bertugas pada pertemuan selanjutnya telah melaksanakan kewajibannya dalam bertugas di lapangan maupun pada saat latihan. selanjutnya tim relawan penakluk api (RPA) bersama narasumber merumuskan perencanaan sosialisasi kepada masyarakat paling sedikit 1 bulan memberikan penyuluhan kepada warga masyarakat yang bermukim di lokasi yang padat penduduk dan tempat tinggal yang berdekatan melalui metode pendekatan humastik mengenalkan fungsi kinerja relawan dalam membantu masyarakat. Kemudia pembagian poster yang berisi bagaimana daya tanggap bencana kebakaran, banjir dan tanah longsor serta memberikan pendidikan memberikan inovasi sederhana penggunaan alat-alat sekitar rumah yang dimiliki seperti (APAR), Selang yang terhubung oleh aliran arus (PDAM) serta pasir untuk memudahkan warga sekitar memadamkan api pada kondisi darurat maupun bencana diluar prediksi. Pemberdayaan organisasi dalam bidang yang bercirikan kegiatan kepemudaan relawan (RPA) merupakan suatu proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok kerja, penentuan hubungan pekerjaan yang baik di antara mereka, serta pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang kondusif (Hamid, 2018).



Gambar 3 : kegiatan latihan teknis relawan (RPA) Simulasi memadamkan api di Jalan. Wahab Syahrani Folder Air Hitam Kota Samarinda

Keadilan Sosial Dan Pemerataan

Kegiatan berikutnya pada kesatuan relawan (RPA) melalui program harmonisasi keanggotaan dengan menambahkan jumlah sumber daya relawan yang terbagi di dalam beberapa formasi yang terdiri dari 1 koordinator bidang lapangan bencana kebakaran dan menambah jumlah personel. Kemudian menambahkan 1 formasi bidang manajemen resiko untuk menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi di lapangan. Dari hasil diskusi dan pemaparan yang disampaikan oleh narasumber telah dinyatakan keputusan melalui ketua kesatuan relawan (RPA) Kota Samarinda bersedia menata ulang organisasinya dengan menambah jumlah personel dengan catatan pokok sesuai peraturan yang berlaku di lingkungan organisasi, beberapa personel akan disaring langsung melalui simulasi latihan selanjutnya dipilih dan diangkat untuk melaksanakan tugas dan wewenangnya apabila telah melalui tahapan tes khusus yang diberikan sesuai bidang dan keahlian dari beberapa tim relawan yang di persyaratkan.



Gambar 4 : Kegiatan diskusi pembagian tugas dan pengangkatan relawan menjadi coordinator sesuai bidang dan keahliannya bersama tim relawan penakluk api (RPA)

Kesejahteraan Umum

Kegiatan terakhir adalah melalui pembekalan dengan metode penanaman prinsip sederhana kepada tim relawan (RPA) melalui diskusi terarah mengenai program-program baru yang akan dilaksanakan untuk kedepannya agar visi-misi organisasi dapat berjalan sesuai fungsinya dan dapat diterapkan melalui berbagai aspek kehidupan berorganisasi yang tangguh. Selanjutnya bersamaan dengan kegiatan keagamaan serta melakukan evaluasi kegiatan dan monitoring hasil keseluruhan dari hasil-hasil penyuluhan hari sebelumnya di lingkungan kesatuan relawan (RPA). Selanjutnya dalam hasil pembekalan pemberdayaan kepemudaan ialah menambah jumlah personel relawan agar dapat mengoptimalkan kerjasama ketika dalam menjalankan tugas dilapangan dan melaksanakan secara bertahap program sosialisasi ke sekolah-sekolah serta kepada masyarakat selain itu, penanaman kesadaran kepada relawan melihat potensi pendukung yaitu tersedianya beberapa sarana penunjang yang disediakan oleh kesatuan organisasi (RPA) yaitu seragam (Damkar), alat penunjang teknis latihan maupun penunjang lapangan dalam melaksanakan tugas serta penunjang lainnya seperti penerimaan dana hibah peralatan memadamkan api hasil diskusi dan penanaman kesadaran adanya peluang dan inovasi pada setiap anggota kesatuan menjadi kunci kesuksesan dalam berorganisasi.



Gambar 5: Kegiatan Penanaman kesadaran keagamaan dan diskusi serta tahap evaluasi

Diskusi

Etika Organisasi dan Pemberdayaan Kepemudaan pada relawan penakluk api (RPA) Kota Samarinda dibentuk untuk mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat. Fokus relawan kesatuan ini adalah kegiatan kemanusiaan yang mendominasi dalam organisasi ini ialah kawula muda berusia antara 16-30 Tahun. pemberdayaan kepemudaan atau pemuda. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, generasi muda atau pemuda didefinisikan sebagai Warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun (Indonesia, 2009). Beberapa anggota relawan diantaranya belum sepenuhnya memiliki kesadaran berorganisasi yang tepat sehingga dalam menjunjung kedisiplinan, adanya ketidaksamaan persepsi antar anggota maupun pengurus struktural. perbedaan pendapat seringkali terjadi *miss* komunikasi yang mengakibatkan kesalahpahaman antar anggota kesatuan relawan (RPA). selain itu, kurangnya kesadaran merawat peralatan yang telah disediakan secara lengkap oleh ketua relawan sehingga menimbulkan konflik bahkan pernah terjadi pertengkaran secara lisan. Aturan normatif yang dilaksanakan oleh kesatuan relawan dalam menjaga etika dan moral masih belum optimal dalam penerapannya dikarenakan belum optimalnya adanya standar pedoman peraturan secara tertulis sehingga beberapa anggota di dalamnya kurang memahami prosedur pada setiap kegiatan di dalamnya.

Fenomena etika budaya organisasi pada relawan (RPA) dalam pemberdayaan kepemudaannya menggunakan hanya melalui pendekatan kepemimpinan dalam mengajarkan norma-norma yang berlandaskan kemandirian dari masing-masing anggotanya dalam pengertian apabila diberi perintah

sebagian melaksanakan dan sebagian lainnya tidak melaksanakan. Dari sisi etika dan moral organisasi hal ini akan memicu kurangnya kesadaran dalam menerapkan standar kode etik di dalam organisasi yang pada akhirnya akan muncul berbagai tantangan tersendiri bagi ketua kesatuan relawan untuk membangkitkan kembali dan memberi pengarahan kepada anggotanya yang terbukti melakukan pelanggaran norma kesatuan relawan (RPA) berikut dengan sanksi pencabutan status keanggotaan secara permanen apabila diantara salah anggota bersangkutan melakukan perbuatan tercela dan dianggap merugikan nama baik kesatuan. Hal tersebut kurangnya kompetensi yang efektif dan seimbang dari beberapa anggota relawan (RPA), pada dasarnya menanamkan prinsip kompetensi etika organisasi yang efektif meliputi pengetahuan, keterampilan, kemampuan individu dan tim organisasi, agar etika organisasi berjalan secara efektif dan seimbang peran ketua relawan (RPA) Kota Samarinda (1) mengidentifikasi prinsip-prinsip pengambilan dan perilaku etis ; (2) menilai pentingnya masalah etika dalam mempertimbangkan tindakan alternatif ; (3) menerapkan sistem undang-undang dan perilaku individu dalam mengambil keputusan. Secara umum, semakin besar tingkat dan tanggung jawab wewenang seseorang maka semakin besar kemungkinan individu tersebut menghadapi masalah dan dilemma etika yang kompleks dan ambigu ; (4) menunjukkan rasa hormat ; (5) jujur dan terbuka dalam komunikasi (Nawas Abu Kamaluddin & Mardhiah, 2022).

Pemetaan dari hasil identifikasi yang dilakukan oleh narasumber dalam pengabdian masyarakat adalah melihat potensi-potensi yang dimiliki oleh organisasi relawan (RPA) mengenai bentuk-bentuk peluang dan inovasi untuk memperbaiki kesatuan kearah yang lebih baik. langkah awal ialah mengambil tindakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan positif apa saja yang dilakukan oleh tim relawan (RPA) serta penunjang dari kegiatan tersebut. proses perumusan dengan pendekatan humanistik melalui penanaman kesadaran diri dengan metode pelatihan, bimbingan teknis dan diskusi terarah yaitu mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan yang menjadi kendala maupun hambatan yang hasilnya mampu mencapai visi-misi organisasi relawan yang mampu menjalankan fungsi norma-norma dan nilai moral yang tertanam di dalam kesatuan relawan tersebut. dapat ditarik kesimpulan dalam proses pelatihan, bimbingan teknis dan diskusi dengan fokus materi dan praktik terarah dan terpadu 1 (satu) bulan sebagian dari para relawan dapat memahami fungsi-fungsi menjalankan etika dan nilai moral di dalam organisasinya, mampu menyusun dan merancang kode etik sederhana dalam berperilaku berupa manual standar operasional prosedur dan standar pelayanan minimal (SPM) yang berlaku secara tertulis, dapat memahami bagaimana cara membangun komunikasi yang efektif, merencanakan penambahan posisi koordinator lapangan khususnya membidangi masalah kebakaran dan koordinator manajemen resiko konflik masyarakat, memahami penggunaan alat-alat pemadam kebakaran dan cara perawatan yang baik dan benar serta menanamkan jiwa religiusitas melalui kegiatan keagamaan.

Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang di lakukan pada Relawan Penakluk Api (RPA) Kota Samarinda memberikan sumbangan dampak positif bagi anggota relawan secara keseluruhan dengan menanamkan etika dan moral dalam berorganisasi dari berbagai kegiatan pembekalan dalam bentuk humanistik yang bertujuan agar mengharmonisasi kembali relawan kesatuan (RPA). Dampak peran kepemimpinan sangat perlu di tekankan untuk bersinergi terhadap anggota-anggotanya agar lebih mampu membangun kerjasama tim yang solid hal ini dibuktikan adanya perubahan secara signifikan setelah dibentuknya standar operasional prosedur (SOP) tentang tata cara beretika di dalam organisasi kemudian disusul dengan menerapkan standar menggunakan dan merawat peralatan (Damkar). Selain itu, standar pelayanan minimal (SPM) sepenuhnya diterapkan dan dapat dipergunakan oleh tim (RPA) dalam melaksanakan kegiatan sebagai relawan di masyarakat. inovasi pemberdayaan organisasi ini pula mendapat respon positif dari beberapa kegiatan yang dilakukan selama proses pengabdian di lingkungan homebase (RPA) di Kota Samarinda.

Daftar Pustaka

- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. De La Macca.
Indonesia, P. (2009). Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. *Jakarta: Sekretariat Negara RI*.
Kemendagri. (2020). *KEPUTUSAN MENTERI DALAM NEGERI NOMOR 364.1-306 TAHUN 2020 TENTANG PEDOMAN PEMBINAAN RELAWAN PEMADAM KEBAKARAN*. 2020. https://ditjenbinaadwil.kemendagri.go.id/download/file/KEPMENDAGRI_Pedoman_Relawan_

Kebakaran.pdf

Nawas Abu Kamaluddin, & Mardhiah. (2022). *Perilaku Organisasi* (Nasrudin Moh (ed.)). 2022; Penerbit NEM-Anggota IKAPI. <https://doi.org/978-623-423-265-3>

Permendagri. (2018). *Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal dibawah wewenang (Sub) Urusan Kebakaran Daerah Kabupaten/Kota*. 2018. <https://www.kemendagri.go.id/arsip/detail/10601/permendagri-no-114-tahun-2018>

Suharyat, Y. (2022). *Etika Organisasi Dan Kepemimpinan Kharismatik*.

Terry, G. R. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen*, penerjemah J-Smith DFM Jakarta: PT Bumi Aksara.